

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Pendidikan merupakan faktor penentu dalam menciptakan kemajuan suatu bangsa, serta sebagai pendukung tercapainya pembangunan nasional. Untuk dapat mewujudkan suatu pembangunan nasional melalui pendidikan, perlu pemberdayaan manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut ialah melalui pendidikan.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang tentunya menggunakan kurikulum. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Maka dari itu, penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan.²

Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Dengan demikian, kurikulum memiliki kedudukan yang penting karena memberikan pedoman dalam proses pendidikan.³

Kurikulum menjadi kunci sukses maupun gagal sebuah pendidikan yang akan digelar oleh guru dan sekolah. Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan anak didik ke depannya. Ketelitian dalam penyusunan kurikulum harus diupayakan perwujudan nyatanya supaya menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas.

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kurikulum merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan dan dipersiapkan dengan matang

¹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 35.

²*Ibid.*, h. 64.

³Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 1.

oleh setiap satuan pendidikan agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Guru, kepala sekolah, dan pengawas satuan pendidikan merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan yang terlibat secara langsung dalam mengembangkan, memantau, dan melaksanakan kurikulum sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan terlebih dahulu agar mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamis, sehingga dapat merespon tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun globalisasi. Dalam usaha pengembangan kurikulum, diperlukan suatu keahlian manajerial dalam arti kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan pengawasan kurikulum. Dua kemampuan pertama disebut kemampuan dalam hal *curriculum planning* dan dua kemampuan lainnya disebut sebagai kemampuan dalam hal *curriculum implementation*. Semua kemampuan ini diartikan sebagai kemampuan manajemen pengembangan kurikulum. Di sini terlihat akan pentingnya pengetahuan tentang manajemen kurikulum dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan pengawasan kurikulum di suatu institusi, terlebih lagi bagi institusi yang masih menggunakan KTSP.⁵

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 36 ayat 2 menyebutkan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa.”

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 ayat 1 dinyatakan bahwa “KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial

⁴Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 1.

⁵*Ibid.*, h.2.

budaya masyarakat setempat, dan siswa”. Selanjutnya, pada ayat 2 ditegaskan bahwa “Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK serta departemen yang menangani urusan pemerintah di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dan Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Banyak ahli kurikulum mengemukakan berbagai pengertian kurikulum yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh William B. Ragan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman anak yang menjadi tanggung jawab sekolah. Robert S. Flaming memiliki pendapat yang sama seperti William B. Ragan, yaitu kurikulum pada sekolah modern dapat didefinisikan seluruh pengalaman belajar anak yang menjadi tanggung jawab sekolah.⁶

Nengly and Evaras (1967) menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan yang dilakukan oleh sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik.⁷

Inlow (1966) menyatakan bahwa kurikulum adalah susunan rangkaian dari hasil belajar yang disengaja. Kurikulum menggambarkan (atau paling tidak mengantisipasi) dari hasil pengajaran.

Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah.⁸ Sementara itu, Horold B. Alberty (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of activities that are provided for the students by the school*). Dan kata kurikulum secara umum diartikan sebagai rencana dan

⁶Dakir, *Perencanaan*, h. 4.

⁷*Ibid.*, h. 5.

⁸*Ibid.*, h. 6.

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Jadi, menurut peneliti kurikulum itu adalah suatu kegiatan berupa pengalaman siswa yang telah direncanakan dan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pada dasarnya kurikulum itu berupa seperangkat rencana yang artinya, bahwa di dalam rencana tersebut berisikan rencana yang berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran. Kurikulum juga diartikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang telah direncanakan dalam kegiatan proses pengajaran yang nantinya akan mendapatkan hasil belajar berupa ijazah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di SMA Dharmawangsa Medan yang berjudul “Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan. Dalam hal ini peneliti akan meneliti bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum di SMA Dharmawangsa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang masalah di atas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti, bagaimana manajemen kurikulum di SMA Dharmawangsa Medan. Dalam hal ini peneliti akan meneliti bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan, bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan, bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA Dharmawangsa Medan, dan bagaimana pengawasan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tuntas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini memusatkan penelitian dengan batasan yaitu bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok pada penelitian ini, yaitu: bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan? Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, dapat diidentifikasi sub pokok masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan?
4. Bagaimana pengawasan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan
2. Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan

4. Untuk mengetahui pengawasan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini setidaknya ada dua manfaat, yaitu manfaat dari segi ilmiah dalam kerangka pengembangan ilmu (manfaat teoritis) dan manfaat praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan yang dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi para peneliti dan pengamat masalah pendidikan yang terkait dengan manajemen kurikulum.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik (*feedback*) bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga sekolah, terkhusus di SMA Dharmawangsa Medan serta hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan perbandingan penelitian yang sama di tempat lain.